BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:29) mengatakan "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *independent* 1 (variabel X1) dalam penelitian ini adalah Perluasan Pekerjaan
2. Variabel *independent* 2 (variabel X2) dalam penelitian ini adalah Pengayaan Pekerjaan
3. Variabel *dependent* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja Karyawan.

3.2 Metode Penelitian

Terdapat pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:29) "metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data".

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau strategi seseorang dalam membuat suatu hasil

karya melalui data-data ilmiah dan nyata yang ditemukan, kemudian dianalisis mengenai indikator yang berhubungan dengan permasalahan sehingga menemukan suatu kebenaran yang akan menjadi hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif sebab penulis ingin mengetahui pengaruh Perluasan pekerjaan dan Pengayaan pekerjaan terhadap kepuasan kerja karyawan.

1. Metode Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010:29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Metode ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi mengenai variabel terkait dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dan akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

2. Metode Verifikatif

   Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:29) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan". Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, metode penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory Survey*. Menurut Sugiyono (2013:10), "metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain".

Melalui metode penelitian tersebut maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Perluasan Pekerjaan, Pengayaan Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Karyawan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:30) : "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, tetapi dalam arti yang luas, desain penelitian mencakup proses-proses.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:30) :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian

2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi

3) Menetapkan rumusan masalah

4) Menetapkan tujuan penelitian

5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori

6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan

7) Menentukan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data

8) Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)

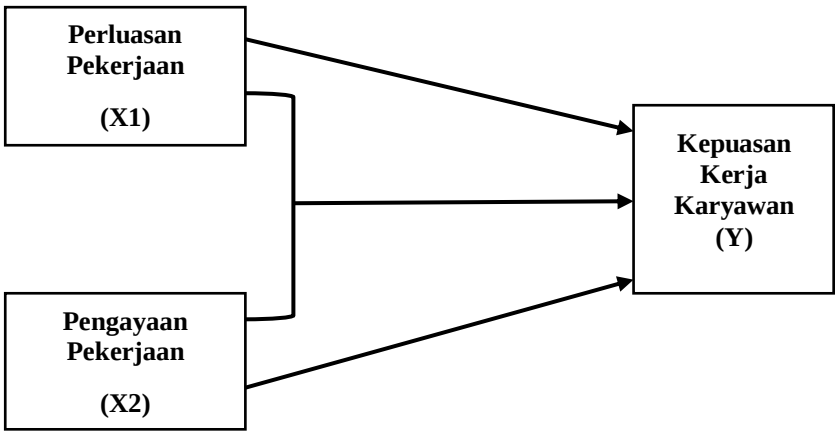
9) Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	*Descriptive dan Survey*	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T-2	Descriptive & Verifikatif	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T-3	Descriptive & Verifikatif	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T-4	Descriptive & Verifikatif	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

Mengacu pada tabel diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010:31) adalah "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik". Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul

penelitian mengenai Pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui perluasan pekerjaan dan pengayaan pekerjaan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu:

1) Variabel bebas (X), yaitu menurut Sugiyono (2013:39) mendefinisikan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

   Pada penelitian ini variabel bebas nya adalah Perluasan Pekerjaan dan Pengayaan Pekerjaan karena keduanya dapat mempengaruhi variabel terikat. Indikator untuk mengukur Perluasan Pekerjaan menurut Dessler (2005) yaitu, tanggung jawab lebih besar, Tugas tambahan, Perasaan bosan, Menurunkan motivasi, Rutinitas kerja, Tingkat kepuasan, Pekerjaan lebih menarik, Situasi kerja, Situasi kerja, Kedisiplinan, Tekanan kerja.

2) Variabel terikat (Y), yaitu menurut Sugiyono (2013:40) mendefinisikan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja Karyawan, karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi atau Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Perluasan Pekerjaan (X1)	"*job enlargement* sebagai penugasan pekerja dengan tambahan kegiatan di tingkat yang sama sehingga meningkatkan jumlah kegiatan yang mereka lakukan, namun para pekerja pada awalnya akan menerima hal ini dengan sikap yang positif namun dengan adanya penambahan beban kerja dan tidak disertai dengan sebuah "*reward*" akan mengakibatkan karyawan hanya merasakan mendapatkan tanggung jawab lebih dan akan berpikir/hanya mendapatkan sebuah beban kerja yang melelahkan". Dessler (2005)	Tanggung Jawab yang Lebih Besar	1. Jabatan lebih bervariasi 2. Mempergunakan pengetahuan yang lebih luas 3. Mempergunakan keterampilan yang lebih tinggi 4. Mempergunakan kekuatan yang lebih kuat 5. Mempergunakan sikap kerja yang lebih beragam	**ORDINAL**	**1,2**
		Tugas Tambahan			**3,4**
		Perasaan Bosan			**5,6**
		Menurunkan Motivasi			**7,8**
		Rutinitas Kerja			**9,10**
		Tingkat Kepuasan			**11,12**
		Pekerjaan Tepat Waktu			**13,14**
		Pekerjaan Lebih Menarik			**15,16**
		Situasi Kerja			**17,18**
		Kedisplinan			**19,20**
		Tekanan Kerja			**21,22**
Pengayaan Pekerjaan (X2)	"Berbeda dengan *job enlargement, job enrichment* memberikan karyawan tidak hanya lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan tetapi juga lebih banyak tugas untuk tampil di tingkat yang lebih tinggi keterampilan dan tanggung jawabnya.	Skill variety	1. Variasi Keterampilan 2. Identitas Tugas 3. Signifikansi Tugas 4. Otonomi 5. Umpan Balik	**ORDINAL**	**23,24**
		Task identity			**25,26**
		Task significance			**27,28**
		autonomy			**29,30**

	Job enrichment memberikan karyawan kesempatan untuk mengambil kontrol yang lebih besar atas bagaimana untuk melakukan pekerjaan mereka" Greenberg and Baron (2003)	Feedback			**31,32**
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	"kepuasan kerja adalah perasaan yang menyenangkan yang dirasakan oleh seseorang atas berbagai macam karakteristik yang dijumpainya dalam pekerjaan". Robbins and Judges (2009)	Pekerjaan itu sendiri	1. *Rating Scales* dan Kuesioner 2. *Critical Incident* 3. Interviews	**O R D I N A L**	**33,34,35**
		Gaji			**36,37**
		Kesempatan promosi			**38,39**
		Pimpinan			**40,41**
		Rekan kerja			**42,43**

Sumber: Data diolah penulis

Pengukuran operasionalisasi variable menggunakan instrument pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2013:86), menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang diberi skor. Jawaban responden haruslah menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan.

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas Komputer Indonesia. Jawaban kuesioner terdapat sebuah pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dimana jawaban positif sebagai jawaban yang berupa kebenaran dan jawaban negatif bertujuan sebagai jawaban yang mengkroscek apabila responden menjawab secara konsisten dan secara sungguh-sungguh dalam menjawab

kuesioner. Pemberian skor atas pilihan jawaban pertanyaan positif dan negatif berdasarkan skala likert disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.3
Skor Kuesioner Pertanyaan Positif dan Negatif Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
Sangat Setuju(SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang (K)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2007:86)

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) pengertian sumber primer, "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah, "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1) Populasi

Menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian". Penelitian memerlukan sekelompok orang dalam satu wilayah yang diteliti untuk diberikan kuisioner yang berisi pertanyaan yang berisikan indikator dan variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Universitas Komputer Indonesia sebanyak 137 orang karyawan.

Tabel 3.4
Populasi Karyawan Tetap Universitas Komputer Indonesia

No	Bagian	Karyawan
1	Biro Administrasi Umum	9
2	Keuangan	6
3	Sekretariat Rektorat	9
4	Sekretariat Program Studi	30
5	Perpustakaan	9
6	*Quality Assurance*	2
7	Unikom Center	4
8	Humas Protokoler	1
9	Divisi *Hardware*	3
10	Divisi ERG & Roket	0
11	Desain Komputer	1
12	Laboratorium Komputer	17
13	Perlengkapan	2
14	Aset, Tata Kelola & *Career Center*	1
15	*Cisco*	1
16	*Ticketing*	7
17	*Security*	17
18	*Cleaning Service*	17
19	Ka. CS dan SC	1
20	Man. Gedung	0
21	Man. Building	0
	Total Karyawan	137

Sumber : Biro Administrasi Umum Unikom

2) Sampel

Menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian". Penarikan sampel dalam penelitian ini di lakukan secara *simple random sampling* terhadap para karyawan di Universitas Komputer Indonesia dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin.

Menurut Sugiyono (2013:57) teknik simple random sampling adalah "teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Salah satu literatur yang paling banyak digunakan adalah penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin.

Rumus slovin yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari 137 orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{137}{1+ 137\ (10\%)^2} = 57{,}8$$

Dari penghitungan di atas, diketahui responden sebanyak 57,8 atau dibulatkan menjadi 58 responden. Sampel yang digunakan penulis dari 137 responden dengan persentase kelonggaran 10% adalah 57,8 atau 58 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

A) Data Primer

1) Observasi/survey (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Riduwan, 2004 : 104, “observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2) Wawancara/*interview*

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui perluasan pekerjaan dan pengayaan pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

3) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan kepada karyawan. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai penelitian.

B) Data Sekunder

1) Studi Kepustakaan

Mencari bahan liteteratur seperti Buku dan Jurnal yang bersangkutan yang dipelajari untuk dijadikan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Penelitian internet

Mencari data pendukung penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang terkait penelitian yang penulis lakukan.

3) Studi Pustaka *(Library Research)*

Menurut Jonathan Sarwono (2006), ”studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti”.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sukardi (2013), validitas adalah “derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur”. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing– masing pernyataan dengan skor total. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya, yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.00. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

Value	***Validity***
Good	*0,50*
Acceptable	*0,30*
Marginal	*0,20*
Poor	*0,10*

Sumber : Barker, et al, 2002:70

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson)* memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Nilai Koefisien Korelasi Pearson

∑X = Jumlah hasil pengamatan variabel X

∑Y = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum Y^2$= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

∑XY = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan penelitian

Uji keberatian koefisien r dilakukan dengan uji (taraf signifikansi 5%). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Berikut hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21* dengan metode *pearson product moment*, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Perluasan Pekerjaan (X_1)	P1	0,531	0,300	Valid
	P2	0,687	0,300	Valid
	P3	0,736	0,300	Valid
	P4	0,671	0,300	Valid
	P5	0,691	0,300	Valid
	P6	0,661	0,300	Valid
	P7	0,441	0,300	Valid
	P8	0,455	0,300	Valid
	P9	0,765	0,300	Valid
	P10	0,702	0,300	Valid
	P11	0,909	0,300	Valid
	P12	0,782	0,300	Valid
	P13	0,766	0,300	Valid
	P14	0,595	0,300	Valid
	P15	0,753	0,300	Valid
	P16	0,920	0,300	Valid
	P17	0,840	0,300	Valid
	P18	0,462	0,300	Valid
	P19	0,581	0,300	Valid
	P20	0,942	0,300	Valid
	P21	0,909	0,300	Valid
	P22	0,504	0,300	Valid
Pengayaan Pekerjaan (X_2)	P23	0,608	0,300	Valid
	P24	0,580	0,300	Valid
	P25	0,630	0,300	Valid
	P26	0,687	0,300	Valid
	P27	0,819	0,300	Valid
	P28	0,675	0,300	Valid
	P29	0,790	0,300	Valid
	P30	0,653	0,300	Valid
	P31	0,440	0,300	Valid
	P32	0,643	0,300	Valid
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	P33	0,480	0,300	Valid
	P34	0,547	0,300	Valid
	P35	0,536	0,300	Valid
	P36	0,604	0,300	Valid
	P37	0,722	0,300	Valid
	P38	0,518	0,300	Valid
	P39	0,413	0,300	Valid
	P40	0,619	0,300	Valid
	P41	0,507	0,300	Valid
	P42	0,835	0,300	Valid
	P43	0,767	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21

Pada tabel 3.6 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perluasan pekerjaan, pengayaan pekerjaan dan kepuasan kerja

karyawan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005) dalam Suharto (2007), menyebutkan bahwa "Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang".

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran tersebut. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Barker, *et al*, 2002:70).

Tabel 3.7
Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker, et al, 2002:70

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Spearman Brown*. dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} s_x^2}{s_y^2}\right)$$

dimana :

r = nilai reliabilitas,

ΣSi = jumlah varians skor tiap-tiap item,

St = varians total, dan *k* = Jumlah item.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan tidak dapat digunakan.

1) Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2) Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Perluasan Pekerjaan (X_1)	0,965	0,700	Reliabel
Pengayaan Pekerjaan (X_2)	0,816	0,700	Reliabel
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	0,857	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21

Pada tabel 3.8 di atas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,965; 0,816 dan 0,857. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "*Methode Succesive Interval*" dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1) Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

c) Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval.*

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2008:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5)
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2008:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval".* Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1) Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval, (Umi Narimawati, 2008:5).

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Perluasan Pekerjaan (X1) dan Pengayaan Pekerjaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kepuasan Kerja (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\, 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Kepuasan Kerja

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variabel X1, Perluasan Pekerjaan

β2 = Koefisien regresi dari variabel X2, Pengayaan Pekerjaan

X1 = Perluasan Pekerjaan

X2 = Pengayaan Pekerjaan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, paparan dikutip oleh Mandala (2001: 268-270) dalam Erwan Agus P. dan Dyah Ratih (2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir
2) Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingakat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Implation Factors (VIF). Menurut Gujarati Damodar (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati Damodar (2003:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan

masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Korelasi

Menurut Sudjana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Perluasan Pekerjaan, Pengayaan Pekerjaan

y = kepuasan kerja

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Alhusin Syahri, 2003 : 157

3) Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \ x100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Perluasan Pekerjaan dan Pengayaan Pekerjaan dalam mempengaruhi kepuasan kerja karyawan pada Universitas Komputer Indonesia. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$Ho_{1.}$ $\rho = 0$, Pencapaian kepuasan kerja tidak dipengaruhi oleh Perluasan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

H_{11}. $\rho \neq 0$, Pencapaian kepuasan kerja dipengaruhi oleh Perluasan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

Ho_{2}. $\rho = 0$, Pencapaian kepuasan kerja tidak dipengaruhi oleh Pengayaan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

H_{12}. $\rho \neq 0$, Pencapaian kepuasan kerja dipengaruhi oleh Pengayaan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

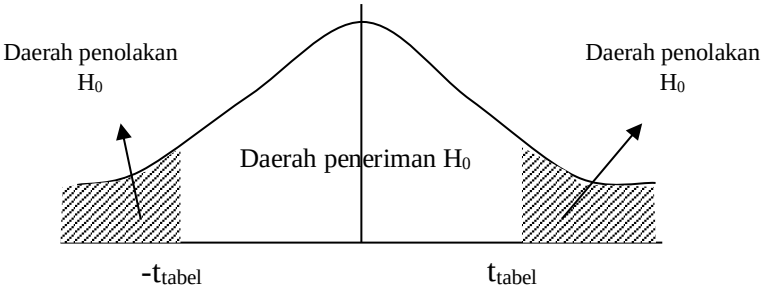
c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel}($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2013:185)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho secara parsial

2) Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$\mathbf{F} = \frac{(n - k - 1)R_y^2 \,.\, X \,.....}{K\,(1 - Ry2\,.X\,.....)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan

nilai F – test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung> Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Perluasan Pekerjaan dan Pengayaan Pekerjaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kepuasan Kerja) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (pearson).

b. Hipotesis

Ho ; $\rho = 0$, Pencapaian Kepuasan Kerja tidak dipengaruhi oleh Perluasan Pekerjaan dan Pengayaan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

H1 ; $\rho \neq 0$, Pencapaian Kepuasan Kerja dipengaruhi oleh Perluasan Pekerjaan dan Pengayaan Pekerjaan pada Universitas Komputer Indonesia

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima. H0 ditolak apabila Fhitung> dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$).

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang kurangnya ada sebuah $\neq 0$. Untuk mengetahui yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber: Sugiyono (2013:185)

Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan Ho secara simultan